

**KAJIAN POTENSI PARIWISATA KEPESISIRAN DI KABUPATEN
GUNUNGKIDUL DITINJAU DARI ASPEK KEBENCANAAN**
**THE STUDY OF COASTAL TOURISM POTENTIAL AT GUNUNGKIDUL
REGENCY IN TERMS OF DISASTER ASPECT**

Niwang Sukma Permatasari
niwang.sukma@gmail.com

Sunarto
sunartogeo@gmail.com

Abstract

The aims of this research are to understand the potential tourism in coastal areas of Nguyahan, Ngobaran, and Ngrenehan and to understand the potential hazard that can disturb tourism activities in the coastal areas. The survey method was used accidental sampling method and purposive sampling method. The technique of data analysis used for this research was descriptive analysis. Nguyahan, Ngobaran, and Ngrenehan coastal areas had medium potential for tourism development. The potential for tourism development including their natural beauty, air cleanliness, the beautiful view, religious buildings and statues around the Ngobaran coast, and also fisheries potential. The tourists can do their activities on many tourism potential of each site, but they still have to pay attention to the applicable government rules in the coastal areas. The tourists must consider their safety such as not doing activities around the cliff, also in the coastal waters when it is on high tides.

Keyword: Potential, Tourism, Hazard, Coastal

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pariwisata kepesisiran Nguyahan, Ngobaran dan Ngrenehan, dan mengetahui bahaya yang dapat mengganggu aktivitas pariwisata di objek wisata tersebut. Metode survei menggunakan teknik sampling aksidental dan sampling terpilih (*purposive sampling*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data deskriptif. Kawasan objek wisata Pantai Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrenehan memiliki potensi pariwisata sedang. Potensi pariwisata yang ada di ketiga kawasan objek wisata tersebut di antaranya adalah potensi keindahan alam, kebersihan udara, pemandangan lepas pantai yang indah, terumbu karang di pantai, bangunan-bangunan keagamaan dan patung-patung di sekitar objek wisata pesisir Ngobaran, dan potensi perikanan yang berada di kawasan pesisir Ngrenehan. Wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan wisata sesuai dengan potensi wisata yang dimiliki masing-masing objek wisata dengan memperhatikan berbagai pertimbangan seperti tidak melakukan kegiatan wisata di sekitar tebing yang rawan runtuh, dan menghindari melakukan kegiatan di perairan pantai pada saat terjadi kondisi pasang.

Kata kunci : Potensi, Pariwisata, Bahaya, Pesisir

PENDAHULUAN

Kawasan kepesisiran (*coastal area*) merupakan suatu bentanglahan yang dimulai dari zona pecah gelombang (*breakers zone*) ke arah laut, dan ke arah darat mencakup wilayah yang secara genetik pembentukannya masih dipengaruhi oleh aktivitas marin (Gunawan dkk, 2005). Batas kawasan pesisir ke arah laut mencakup batas terluar dari daerah paparan benua dengan ciri-ciri masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di daratan seperti sedimentasi, aliran air tawar, dan proses-proses yang disebabkan oleh kegiatan manusia, sedangkan ke arah darat mencakup bagian daratan baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, perembesan (intrusi) air laut yang dicirikan oleh adanya vegetasi yang khas (Dahuri, 2004).

Kawasan kepesisiran memiliki ekosistem yang sangat kompleks. Adanya pengaruh aktivitas fisik yang terjadi di daratan maupun di laut mengkabatkan terbentuknya berbagai macam tipologi pesisir. Tipologi pesisir ini dapat memiliki jenis dan ciri-ciri yang berbeda-beda. Seperti pada daerah kajian yang terletak pada daerah karst, maka proses yang banyak terjadi di kawasan tersebut adalah proses erosi lahan-lahan bawah, sehingga dominasi pesisir yang terbentuk di daerah karst memiliki tipologi *land erosion coast* (Santosa, 2013).

Kawasan kepesisiran memiliki potensi pengembangan dan pemanfaatan yang sangat potensial. Salah satu potensi dan pemanfaatan kawasan kepesisiran yang banyak dilakukan di Indonesia adalah di bidang pariwisata. Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang menjadikan sektor pariwisata khususnya pariwisata kepesisiran sebagai sektor unggulan

yang memberikan pemasukan tinggi bagi perekonomian daerah.

Dibalik potensi sumberdaya yang dimiliki kawasan kepesisiran, terdapat pula potensi bahaya yang kapan saja dapat terjadi di kawasan tersebut. Bahaya ini tentu saja dapat mengancam keselamatan makhluk hidup yang tinggal di sekitar kawasan pesisir. Setiap tipologi pesisir memiliki potensi dan intesitas ancaman kebencanaan yang berbeda-beda. Untuk itu dalam pengembangan kawasan kepesisiran khususnya dibidang pariwisata perlu memperhatikan potensi kebencanaan tersebut. Hal ini bertujuan agar kegiatan pariwisata yang ada tidak membahayakan baik bagi wisatawan maupun pengembang kawasan pariwisata tersebut.

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini diantaranya adalah :

1. mengetahui potensi pariwisata yang ada di kawasan objek wisata Pantai Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrenehan;
2. mengetahui bahaya yang berpotensi terjadi dan dapat mengancam kondisi pariwisata di kawasan objek wisata Pantai Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrenehan.

Daerah kajian memiliki kondisi pemandangan alam yang indah. Pada kawasan pantainya terdapat rataan terumbu karang yang cukup menarik dan banyak biota-biota laut yang tinggal di sela-sela terumbu tersebut. Kondisi gisiknya yang memiliki pasir berwarna putih kekuningan menambah nilai keindahan kawasan kepesisiran daerah kajian.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam melakukan pengembangan kawasan kepesisiran khususnya sebagai kawasan pariwisata sebaiknya perlu memperhatikan mengenai potensi kebencanaan. Pada penelitian ini potensi kebencanaan

difokuskan pada tiga jenis bahaya yaitu gelombang tsunami, gelombang pasang, dan longsoran tebing. Ketiga bahaya tersebut dipilih berdasarkan kemungkinan potensi terjadinya di kawasan objek wisata Pantai Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrenehan.

METODE PENELITIAN

Penentuan Potensi Objek Wisata

Penentuan potensi objek wisata Pantai Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrenéhan dilakukan berdasarkan dua aspek, yaitu berdasarkan penilaian potensi internal yang dimiliki objek wisata tersebut, dan berdasarkan pendapat dari wisatawan dan penduduk setempat mengenai potensi objek wisata.

1. Penilaian Potensi Internal Objek Wisata

Penilaian potensi internal objek wisata dilakukan berdasarkan ukuran baku penilaian dan pengembangan objek wisata alam yang dibuat oleh Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Kehutanan Tahun 1983. Pada pedoman penilaian tersebut terdapat beberapa poin dan kriteria yang telah disesuaikan dengan kondisi objek wisata daerah kajian. Pengklasifikasian potensi objek wisata dilakukan dengan menggunakan rumus *sturges* sebagai berikut (Santoso, 2001):

Keterangan :

K : Klasifikasi

a : Nilai potensi tertinggi

b : Nilai potensi

2. Potensi Objek Wisata Berdasarkan Pendapat Wisatawan dan Penduduk Setempat

Untuk mengetahui pendapat wisatawan dan penduduk setempat mengenai potensi objek wisata dilakukan dengan cara wawancara dengan bantuan kuesioner. Penentuan

responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* untuk responden penduduk setempat dan *accidental sampling* untuk responden wisatawan yang sedang berkunjung ke kawasan objek wisata.

Potensi Kebencanaan di Daerah Kajian

1. Bahaya Gelombang Tsunami

Pengolahan data kebencanaan khususnya tsunami di kawasan pesisir Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrenehan dilakukan dengan analisis data sekunder dan mendeskripsikan hasil data sekunder tersebut. Analisis yang dilakukan mencakup analisis terhadap ketinggian gelombang tsunami dan jalur evakuasi dari gelombang tsunami.

2. Bahaya Gelombang Pasang

Analisis pasang surut pada penelitian ini menggunakan data dari hasil pencatatan pasang surut yang diterbitkan oleh Badan Informasi Geospasial (BIG) untuk stasiun pengamatan Sadeng Kabupaten Gunungkidul.

Analisis pasang surut yang dilakukan mencakup tipe pasang surut, rata-rata ketinggian pasang, dan waktu terjadi pasang tertinggi. Untuk mengetahui tipe pasang surut di daerah kajian dilakukan dengan perhitungan nilai bilangan *Formzahl* (*F*) berdasarkan nilai konstanta harmonik utama pasang surut. Nilai *F* dapat diketahui dengan rumus berikut (Dahuri dkk, 1996):

$$F = (O_1 + K_1) / (M_2 + S_2) \dots \dots \dots (Rumus\ 2)$$

Keterangan :

F : Bilangan *Formzhal*

O₁ : Amplitudo komponen pasang surut tunggal utama yang disebabkan oleh gravitasi Bumi.

K_1 : Amplitudo komponen pasang surut tunggal utama yang disebabkan oleh gaya tarik Bulan dan Matahari.

M_2 : Amplitudo komponen pasang surut ganda utama yang disebabkan oleh gaya tarik Bulan

S_2 : Amplitudo komponen pasang surut ganda utama yang disebabkan oleh gaya tarik Matahari

3. Bahaya Longsoran Tebing

Untuk mengetahui bahaya longsor tebing dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan secara langsung di lapangan. Selain itu dilakukan pencatatan lokasi yang memiliki kondisi tebing rawan runtuh dengan mengamati tanda-tandanya seperti ada tidaknya rekahan di area tebing.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini di antaranya adalah hasil penilaian potensi wisata kawasan kepesisiran Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrenahan, hasil analisis potensi kebencanaan yang dapat memengaruhi aktivitas pariwisata di daerah kajian, kondisi topografi, kondisi masyarakat dan wisatawan, dan beberapa faktor lain yang tentunya memiliki pengaruh terhadap analisis potensi pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Potensi Internal Objek Wisata

Hasil penilaian potensi objek wisata Pantai Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrenahan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Hasil Penilaian Potensi

Penilaian Potensi	Skor	Klasifikasi	Nilai
		Rendah	
Potensi Tertinggi	69	Sedang	36,67 - 52,33
Potensi Terendah	19	Tinggi	53,33 - 69
Potensi Objek Wisata Pantai Nguyahan	49	Sedang	
Potensi Objek Wisata Pantai Ngobaran	47	Sedang	
Potensi Objek Wisata Pantai Ngrenahan	48	Sedang	

Sumber: Hasil Perhitungan, 2015

Hasil penilaian potensi internal objek wisata Pantai Nguyahan memiliki skor 49 dan masuk dalam kelas potensi sedang. Berdasarkan hasil penilaian potensi tersebut, kawasan objek wisata pesisir Nguyahan memiliki potensi tinggi pada aspek kondisi kawasan objek wisata, khususnya pada aspek daya tarik objek wisata yang mencakup kondisi keindahan, keunikan sumberdaya alam, keutuhan sumberdaya alam, dan kebersihan objek wisata. Dilihat dari kondisi keindahannya, kawasan objek wisata pesisir Nguyahan memiliki variasi pemandangan lepas yang sangat indah, selain itu kondisi objek wisata memiliki kesesuaian suasana sebagai kawasan objek wisata.

Kawasan objek wisata Pantai Nguyahan memiliki keunikan sumberdaya alam, di antaranya adalah adanya rataan terumbu karang di pantainya yang membuat kondisi objek wisata tersebut semakin menarik. Dilihat dari kondisi kebersihannya, kawasan objek wisata ini terbilang bersih dan masih alami, serta belum terpengaruh oleh berbagai aktivitas yang mengganggu keutuhan sumberdaya alam yang ada.

Hasil penilaian potensi internal objek wisata Pantai Ngobaran memiliki skor 47 dan masuk dalam klasifikasi potensi sedang. Faktor tertinggi dalam penilaian tersebut ada pada faktor kondisi kawan objek wisata. Kawasan Pantai Ngobaran didominasi oleh dinding tebing terjal (cliff) disepanjang pantainya. Kondisi tersebut mengakibatkan tidak banyaknya variasi kegiatan pariwisata yang dapat dilakukan di kawasan pesisir Ngobaran. Selain itu kondisi *cliff* juga membahayakan bagi wisatawan yang berada di sekitarnya.

Daya tarik wisata yang di miliki objek wisata Pantai Ngobaran diantaranya adalah pemandangan lepas pantai yang indah, kebersihan kawasan, dan adanya bangunan-bangunan serta patung-patung yang sengaja dibuat di sekitar kawasan objek wisata yang menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Hasil penilaian potensi intenal objek wisata Pantai Ngrnehan diperoleh skor 48 dan masuk dalam kriteria potensi sedang. Potensi internal objek wisata pesisir Nguyahan diantaranya adalah keindahan pemandangan alam, kebersihan udara, dan daya tarik wisata lainnya seperti adanya pasar ikan, TPI, dan warung-warung yang menjual berbagai olahan *seafood*.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut diketahui bahwa ketiga objek wisata memiliki potensi pariwisata dalam kelas sedang. Faktor yang paling mempengaruhi potensi objek wisata adalah faktor kondisi kawasan objek wisata, khususnya faktor daya tarik objek wisata. Faktor yang memiliki nilai paling rendah adalah faktor kondisi dan kelengkapan sarana prasarana yang ada di kawasan objek wisata.

Potensi Objek Wisata Menurut Pendapat Wisatawan dan Penduduk Setempat

Hasil wawancara terhadap responden wisatawan menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke kawasan objek wisata Pantai Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrnehan berasal dari luar desa Kanigoro. Kebanyakan dari wisatawan memilih pola perjalanan secara berkelompok dengan moda transportasi kendaraan pribadi. Pengetahuan mengenai keberadaan objek wisata diperoleh wisatawan berdasarkan informasi dari mulut ke mulut oleh

teman, kerabat, ataupun saudara yang sebelumnya pernah mengunjungi kawasan objek wisata.

Objek wisata Pantai Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrnehan memiliki potensi pariwisata yang cukup menarik menurut wisatawan. Potensi pariwisata tersebut diantaranya adalah keindahan pemandangan yang ada di kawasan objek wisata, keasrian kondisi alam yang masih sangat alami dan belum banyak terusik aktivitas manusia, kondisi kebersihan objek wisata, dan berbagai daya tarik objek wisata lainnya. Daya tarik objek wisata yang sangat besar pengaruhnya terhadap kondisi pariwisata khususnya terhadap minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata di kawasan objek wisata Pantai Ngrnehan.

Pengembangan kawasan objek wisata yang diharapkan baik wisatawan maupun penduduk setempat diantaranya adalah adanya penambahan fasilitas serta sarana prasarana pendukung wisata seperti toko-toko souvenir dan oleh-oleh, warung makan, hotel/*homestay*, perbaikan jalan menuju kawasan objek wisata, toilet/kamar mandi, dan berbagai fasilitas lainnya yang memudahkan dan memberi kenyamanan bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata di kawasan objek wisata Pantai Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrnehan.

Potensi Kebencanaan di Kawasan Objek Wisata

1. Gelombang Tsunami

Analisis ancaman bahaya gelombang tsunami di daerah kajian didasarkan pada peta evakuasi bahaya tsunami Pantai Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrnehan tahun 2012 yang dibuat oleh Badan Pendanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten

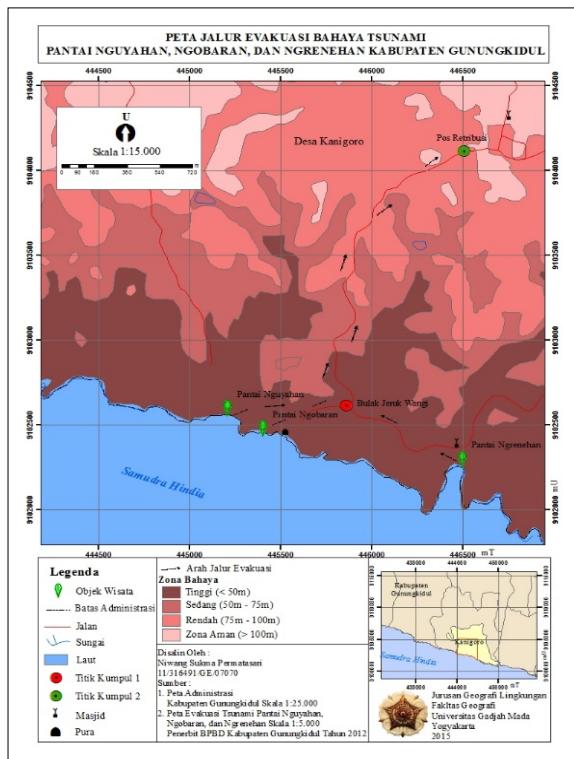
Gunungkidul. Peta tersebut mengelaskan daerah yang memiliki bahaya tinggi terhadap gelombang tsunami merupakan daerah yang terletak pada ketinggian < 50 meter.

Hasil menunjukkan bahwa seluruh wilayah objek wisata Pantai Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrenehan masuk dalam kawasan bahaya tinggi terhadap gelombang tsunami. Ancaman tsunami tinggi berada di kawasan objek wisata Pantai Nguyahan dan Ngrenehan. Hal tersebut dikarenakan bentuk pantai yang seperti teluk dan dilanjutkan oleh adanya lembah karst di belakang gisik pantai mengakibatkan energi gelombang yang datang dari arah laut terkosentrasi pada teluk dan kemudian akan dilepaskan kedaratan dengan kekuatan yang lebih besar. Gelombang tersebut akan mengarah ke lembah-lembah karst yang berada di belakang gisik karena topografi lerengnya yang cenderung landai.

Kawasan objek wisata Pantai Ngobaran, ketika terjadi gelombang tsunami kerugian yang ditimbulkan dapat lebih sedikit. Hal tersebut dikarenakan bentuk pantainya yang didominasi oleh *cliff* mengakibatkan gelombang tsunami yang datang dari arah laut akan menghantam *cliff* tersebut, sehingga energi gelombang tsunami yang menuju ke arah daratan dapat terurai dan kekuatan gelombang akan berkurang.

Untuk mengurangi dampak korban jiwa yang dapat ditimbulkan dari gelombang tsunami, BPBD setempat telah membuat jalur dan titik evakuasi tsunami. Titik evakuasi pertama terletak di jalan yang menghubungkan antara objek wisata Pantai Nguyahan dan Ngobaran dengan objek wisata pesisir Ngrenehan, daerah tersebut bernama bulak jeruk wangi. Sedangkan titik aman (titik evakuasi kedua) berada di pos

retribusi masuk ketiga kawasan objek wisata. Peta jalur evakuasi bahaya tsunami ditunjukkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Peta Jalur Evakuasi Tsunami

2. Gelombang Pasang

Analisis pasang surut dalam penelitian ini didasarkan pada data hasil pencatatan pasang surut stasiun Sadeng tahun 2014 dan prediksi tahun 2015. Berdasarkan data tersebut diketahui nilai amplitudo (A) dan beda fase (g) komponen harmonik utama pasang surut sebagai berikut :

Tabel 1.2 Nilai Konstanta Harmonik Utama Pasang Surut

Komponen Pasang Surut	A (m)	g (°)
M ₂	0,56	67,61
S ₂	0,29	98,13
K ₁	0,19	124,8
O ₁	0,11	236,01
N ₂	0,11	186,07
K ₂	0,07	189,27
P ₁	0,06	201,62

Sumber : Badan Informasi Geospasial,
2014

Jenis pasang surut pada daerah kajian adalah campuran dominan ke harian ganda. Hal tersebut ditunjukkan pada perhitungan nilai bilangan *Formzahl* (*F*) dengan hasil 0,36. Selain itu juga ditunjukkan pada nilai amplitudo untuk komponen harmonik pasang surut harian ganda (M_2 dan S_2) lebih besar dibandingkan dengan nilai konstanta harmonik harian tunggal (K_1 dan O_1). Pada daerah kajian pasang terjadi dua kali dalam periode satu hari (24 jam). Kondisi pasang terjadi pada malam/dini hari dan siang hari dengan rata-rata ketinggian pasang antara 1-2 meter.

Pasang tertinggi berdasarkan data tahun 2014 dan prediksi tahun 2015 terjadi pada bulan Maret, dengan ketinggian pasang mencapai 2,4 meter pada tahun 2014 dan 2,6 meter tahun 2015. Terjadinya kondisi pasang di daerah kajian dipengaruhi oleh kemunculan Bulan baru dan Bulan purnama. Pada saat muncul bulan baru posisi Bulan, Matahari, dan Bumi hampir segaris sehingga berpengaruh terhadap kenaikan air laut yang lebih tinggi dibandingkan biasanya. Kondisi pasang juga dipengaruhi oleh kondisi meteorologis seperti angin yang berhembus di daerah kajian.

3. Longsoran Tebing

Terjadinya longsoran tebing dapat dipicu oleh beberapa faktor di antaranya oleh getaran gempa bumi, oleh tenaga gelombang yang kuat, oleh ombak yang semakin lama menggerus dinding tebing, adanya pelapukan secara alami, dan karena adanya pengaruh pembangunan. Kawasan pesisir Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrenehan merupakan kawasan pesisir yang masuk dalam kategori rawan terhadap runtuhan dinding tebing (www.krjogja.com, diakses pada Juni 2015).

Terdapat beberapa titik lokasi rawan longsor tebing di daerah kajian. Titik-titik rawan longsor tebing tersebut ditandai dengan adanya rekahan-rekahan yang ada pada dinding tebing.

Di kawasan objek wisata Pantai Nguyahan, lokasi rawan longsor tebing yang dapat membahayakan aktivitas pariwisata berada pada tebing bagian barat gisik utama. Lokasi ini bisa dijangkau oleh wisatawan maupun penduduk setempat ketika kondisi air laut sedang surut. Karena pada saat pasang, akses menuju lokasi tersebut akan tergenang air. Sebagian besar tebing yang rawan rutuh memiliki arah rekahan vertikal yang terlihat seperti memotong dinding tebing tersebut. Diperkirakan arah runtuhan mengarah ke arah selatan dengan tipe longsor jenis runtuhan atau jungkiran blok batu.

Pada kawasan objek wisata Pantai Ngobaran, lokasi rawan terhadap longsor tebing berada di sepanjang pantai. Hal tersebut dikarenakan dinding terbing terjal terdapat di sepanjang pantai Ngobaran. Salah satu lokasi yang rawan terhadap longsoran tebing merupakan lokasi yang sangat sering dikunjungi wisatawan ketika berwisata di kawasan pesisir Ngobaran. Lokasi tersebut berada di bawah tebing dengan ketinggian kurang lebih 30 meter. Terdapat beberapa rekahan yang ada di dinding tebing tersebut. Diperkirakan tipe longsor yang dapat terjadi adalah tipe runtuhan, karena kondisi tebing yang relatif tegak dengan perbedaan topografi yang sangat tegas.

Lokasi rawan longsor tebing di kawasan objek wisata Pantai Ngrenehan terdapat pada tebing bagian barat dan timur gisik utama. Sebagian besar lokasi rawan longsor tebing terletak jauh menjorok kearah perairan dalam, sehingga tidak membahayakan bagi aktivitas pariwisata yang ada di kawasan tersebut. Pada lokasi tebing bagian barat

yang rawan longsor memiliki kondisi yang sangat terjal dan pada bagian bawahnya dipenuhi dengan sisa-sisa runtuhan terdahulu. Lokasi ini biasanya digunakan wisatawan maupun penduduk setempat untuk memancing, sedangkan tebing yang berada di sebelah timur memiliki ketinggian lebih dari 30 meter. Pada bagian bawah tebing terdapat rongga akibat tergerus ombak. Rongga tersebut justru sering dimanfaatkan oleh wisatawan untuk berteduh, padahal hal tersebut dapat membahayakan bagi keselamatan wisatawan. Menurut penuturan penduduk setempat di kawasan objek wisata Pantai Ngrenahan kejadian runtuhan tebing pernah terjadi pada tahun 2006 silam. Runtuhan tebing tersebut terjadi pada saat kejadian gempabumi dengan kekuatan 5,9 SR yang berpusat di Kabupaten Bantul.

Pengetahuan Wisatawan dan Penduduk Setempat Mengenai Potensi Kebencanaan di Kawasan Objek Wisata

Hasil wawancara kepada wisatawan dan penduduk setempat menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka telah mengetahui bahaya apa saja yang dapat terjadi di kawasan objek wisata Pantai Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrenahan. Akan tetapi dalam hal mengenali tanda-tanda kejadian bencana seperti gelombang tsunami, gelombang pasang, ataupun longsoran tebing sebagian besar dari wisatawan dan penduduk masih belum mengerti. Baik wisatawan dan penduduk setempat juga banyak yang tidak mengetahui adanya petunjuk jalur evakuasi dari bencana di sekitar objek wisata.

Potensi Pariwisata di Kawasan Objek Wisata Pantai Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrenahan Berdasarkan Potensi Kebencanaan yang Ada di Kawasan Objek Wisata Tersebut

Tujuan utama dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pariwisata yang ada di kawasan objek wisata Pantai Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrenahan berdasarkan pada potensi kebencanaan yang ada di kawasan objek wisata tersebut. Untuk mengetahuinya dilakukan dengan membuat *crosstab* yang membandingkan antara potensi pariwisata dengan potensi kebencanaan yang ada di kawasan objek wisata. Hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi dampak terjadinya bencana terhadap kondisi dan aktivitas pariwisata di daerah kajian. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan dan informasi baik kepada wisatawan maupun penduduk setempat untuk dapat lebih berhati-hati ketika melakukan berbagai kegiatan di kawasan objek wisata. Hasil perbandingan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Perbandingan Potensi Pariwisata dengan Potensi Kebencanaan

Lokasi	Tipe Bahaya	Potensi Bahaya	Potensi Wisata
Pantai Nguyahan	Tsunami	T	Sedang
	Pasang	S	
	Longsoran	S	
Pantai Ngobaran	Tsunami	S	Sedang
	Pasang	S	
	Longsoran	T	
Pantai Ngrenahan	Tsunami	T	Sedang
	Pasang	T	
	Longsoran	S	

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan Tabel 1.3. diketahui objek wisata Pantai Nguyahan memiliki potensi internal objek wisata sedang, sedangkan untuk potensi ancaman bahaya gelombang pasang dan longsoran tebing tergolong sedang. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan wisatawan

di kawasan objek wisata Pantai Nguyahan di antaranya adalah berjemur, bermain pasir, bersantai menikmati pemandangan, bermain air, melihat terumbu karang, dan mencari biota laut seperti kerang, ikan hias dan lainnya. Sebaiknya wisatawan menghindari melakukan aktitivitas wisata di sekitar gisik saku di sepanjang pantai yang terletak di bagian barat. Hal ini dikarenakan kawasan tersebut rawan terhadap bahaya runtuhan tebing.

Berdasarkan Tabel 1.3. pesisir Ngobaran memiliki pontensi internal objek wisata yang sedang. Ancaman bahaya tsunami dan gelombang pasang masuk dalam kategori sedang dan ancaman bahaya runtuhan tebing masuk dalam kategori tinggi. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan wisatawan diantaranya adalah menikmati pemandangan alam, bersantai, wisata religi, wisata budaya, mengunjungi bangunan-bangunan seperti pura, masjid, pendapa, serta melihat patung-patung yang ada di sekitar kawasan objek wisata. Sebaiknya wisatawan menghindari melakukan aktivitas di sekitar tebing dan di area rataan terumbu yang ada di kawasan objek wisata ini. Hal ini dikarenakan area tersebut sangat rawan terhadap bahaya runtuhan tebing, selain itu apabila terjadi gelombang pasang atau bahkan tsunami wisatawan akan kesulitan dalam menyelamatkan diri.

Pesisir Ngrenehan memiliki potensi internal objek wisata dengan kelas sedang. Potensi ancaman bahaya tinggi pada jenis bahaya gelombang tsunami dan gelombang pasang, sedangkan untuk ancaman bahaya runtuhan tebing tergolong sedang. Bentuk pantainya yang seperti teluk mengakibatkan terjadinya konsentrasi

gelombang sehingga ketika dihempaskan ke arah daratan gelombang memiliki kekuatan yang semakin besar. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan wisatawan di antaranya adalah menikmati keindahan alam, berjemur, bersantai, bermain pasir, bermain air, menikmati kulinar *seafood* yang dijajakan pendagang di sekitar kawasan objek wisata, serta membeli ikan segar baik di TPI atau di pasar ikan. Wisatawan juga dapat melakukan kegiatan di perairan pantai seperti berkeliling dengan menggunakan kapal nelayan, dan berenang. Kegiatan berenang dapat dilakukan ketika kondisi air sedang surut, karena pada saat surut kondisi gelombang di sekitar bibir pantai cenderung tenang. Sebaiknya wisatawan menghindari melakukan kegiatan disekitar tebing yang berada di kanan kiri gisik pantai.

KESIMPULAN

1. Objek wisata Panta Nguyahan, Ngobaran, dan Ngrenehan memiliki potensi pariwisata kategori sedang. Faktor tertinggi yang mempengaruhi nilai potensi pariwisata adalah faktor kondisi kawasan, khususnya pada aspek daya tarik objek wisata. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah keindahan alam, kebersihan udara, perikanan, kuliner, dan adanya bangunan-bangunan serta patung-patung yang ada di kawasan pesisir Ngobaran. Nilai terendah dalam penilaian pariwisata adalah pada faktor kondisi dan kelengkapan sarana prasarana yang ada di kawasan objek wisata.
2. Potensi bahaya tsunami tinggi ada di pesisir Nguyahan dan Ngrenehan dan sedang di pesisir Ngobaran. Potensi gelombang pasang sedang di pesisir Nguyahan dan Ngobaran, dan tinggi

di pesisir Ngrenahan. Bahaya longsoran tebing sedang di kawasan pesisir Nguyahan dan Ngrenahan, dan tinggi di Ngobaran. Wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan wisata sesuai dengan potensi wisata yang di miliki masing-masing objek wisata tersebut dengan memperhatikan berbagai pertimbangan seperti tidak melakukan kegiatan wisata di sekitar tebing yang rawan runtuh, dan menghindari melakukan kegiatan di perairan pantai pada saat terjadi kondisi pasang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilad, M. S. 2014. Pengaruh Interval Pencuplikan Data pasang Surut Terhadap Konstanta Harmonik Pasang Surut (Studi Kasus Data Pasang Surut Sadeng). *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada
- Dahuri, R.J. Rais, S.P, Ginting, dan M. J. Sitepu. 2004. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Laut Secara Terpadu. Edisi Revisi*. Jakarta: Pradya Paramita
- Gunawan, T.; Santosa, L. W.; Muta'ali, L.; dan Santosa, S. H. M. B. 2005. *Pedoman Survei Cepat Terintegrasi Wilayah Kepesisiran*. Yogyakarta: Badan Penerbit Dan Percetakan Fakultas Geografi UGM.
- Parameta, T. 2012. Potensi Kawasan Kepesisiran untuk Pengembangan Wisata di Kelurahan Sedau Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Santosa, L.W. 2013. *Tipologi Wilayah Pesisir*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Santoso, S. 2001. *Buku Latihan SPSS, Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo